

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki permasalahan gizi berupa *triple burden*. *Triple burden* merupakan suatu kondisi permasalahan gizi yang mencakup gizi kurang, anemia, dan gizi lebih (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), permasalahan gizi kurang masih menjadi persoalan utama masalah gizi yang dialami masyarakat Indonesia. Permasalahan gizi ini terjadi disetiap siklus kehidupan, termasuk balita. Diketahui permasalahan gizi kurang pada balita meningkat secara global sekitar 15% pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19 (UNICEF, 2020).

Tingkat kepatuhan ibu balita datang ke posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Adapun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu ke posyandu diantaranya pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi dari kader posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di posyandu serta jarak dari posyandu tersebut (Kemenkes RI, 2017).

Pada laporan kajian cepat yang dilakukan oleh UNICEF dan Kementerian Kesehatan RI, Pada tingkat Posyandu, 86% fasilitas kesehatan melaporkan terhentinya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan, disusul dengan terhentinya layanan imunisasi sebesar 55%, lalu sebesar 46% terhentinya layanan pemberian vitamin pada anak, serta 46% terhentinya layanan antenatal care

(ANC) (Kemenkes and UNICEF, 2020). Namun, situasi pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia saat ini menyebabkan terjadinya gangguan layanan gizi terutama di fasilitas pelayanan kesehatan dan posyandu karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 sesuai dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Kemenkes RI, 2020).

Dalam kajian cepat yang dilakukan oleh Kemenkes dan UNICEF (2020), tenaga kesehatan melaporkan beberapa pemanfaatan pelayanan di tingkat masyarakat yang terhenti selama pandemi Covid-19. Proporsi dari pemanfaatan layanan kesehatan yang terhenti di tingkat masyarakat yaitu Posyandu dengan persentase tertinggi sebesar 76%, disusul dengan 41% kunjungan rumah terhenti, dan fasilitas kesehatan primer (Puskesmas) melaporkan layanan yang terhenti sebesar 7%. Dengan hasil laporan kajian cepat tersebut diketahui bahwa Posyandu menjadi layanan kesehatan yang paling tinggi persentasenya. Padahal Posyandu menjadi salah satu pelayanan kesehatan masyarakat esensial bagi kelompok rentan seperti ibu, bayi dan balita.

Pandemi COVID-19 saat ini mempengaruhi pelayanan kesehatan anak termasuk pelayanan posyandu. Meskipun COVID-19 ini tidak berdampak secara langsung pada anak, namun efek tidak langsung dari pandemi ini sangat memprihatinkan. Penurunan skala atau penutupan layanan kesehatan ibu dan anak dan layanan lainnya dapat mengganggu program imunisasi, antenatal dan gizi, yang dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi (Zar *et al.*, 2020). Persentase rata-rata balita umur 6-59 bulan yang ditimbang di Indonesia

pada tahun 2019 adalah 73,86% anak per bulan (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 di Indonesia mengalami penurunan penimbangan balita di posyandu dengan persentase 11,6 % (Kemenkes RI, 2021).

Data profil kesehatan ibu dan anak tahun 2020 menunjukkan terjadinya penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bagi bayi, anak umur di bawah lima tahun (balita), dan anak serta tutupnya sebagian besar posyandu di Indonesia selama pandemi ini terjadi (Badan Pusat Statistik, 2020). Oleh karena itu, menurunnya kunjungan layanan kesehatan ibu dan anak terutama layanan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dikhawatirkan akan membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti survei-survei yang dilakukan oleh pemerintah didapatkan bahwa dampak dari pandemi ini memicu banyak kekhawatiran oleh beberapa orang tua ketika ingin membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan. Beberapa alasan utama yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19, yaitu kekhawatiran masyarakat dan juga batasan-batasan fisik, serta kekhawatiran tenaga kesehatan (Kemenkes dan UNICEF, 2020).

Pada masa pandemi ini pemanfaatan posyandu di Desa Binangun Kabupaten Blitar sedikit tidak berjalan lancar, hal ini menyebabkan para kader membuat inovasi dan pelayanan lebih. Kepala Seksi Promosi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar, Yuli Susilowati mengatakan kegiatan Posyandu di masa pandemi ini perlu mematuhi protokol kesehatan, salah satu terpenting tidak terjadi kerumunan. Maka itu kader Posyandu memanfaatkan teknologi informasi salah satunya menggunakan aplikasi pemesanan untuk menjadwalkan kedatangan sasaran posyandu agar tidak sampai terjadi kerumunan. Selain itu, kader Posyandu

pun melakukan jemput bola atau datang langsung ke rumah-rumah sasaran Posyandu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada (Dinkes Kabupaten Blitar, 2020).

Dampak yang ditimbulkan jika partisipasi atau kunjungan balita tidak mencapai target yang telah ditentukan adalah tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dan berturut - turut beresiko keadaan gizinya memburuk sehingga dapat mengalami gangguan pertumbuhan. Partisipasi ibu yang rendah dalam membawa balitanya ke posyandu dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan ibu tentang posyandu balita serta meningkatkan peran kader dalam memberikan informasi dan bimbingan kepada ibu balita untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita.

Berdasarkan data status gizi balita di Kabupaten Blitar tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa ada penurunan jumlah balita ditimbang, serta menunjukkan adanya kenaikan masalah gizi pada balita. Pada pemantauan status gizi Balita di Kabupaten Blitar pada tahun 2019 dilaporkan Balita gizi kurang sebanyak 1.711 balita atau 4.3%, Balita pendek sebanyak 5.609 balita atau 14.1% dan Balita kurus sebanyak 1.708 balita atau 4.3% (Dinkes Kabupaten Blitar, 2019). Selanjutnya untuk pemantauan status gizi Balita di Kabupaten Blitar pada tahun 2020 dilaporkan

Upaya pemerintah untuk memperbaiki status gizi balita menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 43 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi diwujudkan melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan di posyandu. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

(UKBM) yang diselenggarakan guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar khususnya untuk kesehatan ibu, bayi dan anak balita. Pemanfaatan Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Posyandu berperan penting dalam menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak. Keberhasilan program posyandu ini diperlukan kepatuhan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu (Susilowati, n.d. 2011)

Menurut Mahardika (2016), kepatuhan kunjungan ibu datang ke posyandu bertujuan untuk memantau kesehatan dan gizi balita melalui penimbangan berat badan secara rutin. Menimbang balita secara rutin di posyandu dapat mendeteksi secara dini kasus gizi kurang dan gizi buruk, dikarenakan pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Apabila berat badan balita tidak naik atau jika tidak ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan agar tidak menjadi gizi kurang ataupun gizi buruk. Semakin dini terdeteksi, maka kasus gizi kurang atau gizi buruk dapat semakin cepat ditangani. Ibu yang aktif membawa balitanya datang ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi baik dari kader posyandu ataupun tenaga kesehatan (*Sakbaniyah, Herawati, _ Mustika, 2013, t.t.*)

Ibu balita yang tidak aktif berkunjung ke posyandu mengakibatkan ibu kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya status gizi balita, tidak mendapat dukungan dan dorongan dari petugas kesehatan jika ibu mempunyai permasalahan kesehatan pada balitanya, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang tidak dapat terpantau secara optimal, karena

pemantauan pertumbuhan balita dapat dipantau melalui pengukuran status gizi melalui penimbangan berat badan balita secara rutin pada kegiatan posyandu (Sugiyarti dkk., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Merry, dkk (2015) menunjukkan bahwa balita yang tidak memanfaatkan posyandu dan status gizinya baik 10 orang (43,5%), sedangkan balita yang tidak memanfaatkan posyandu dan gizinya kurang berjumlah 13 orang (56,5%), balita yang memanfaatkan posyandu dan status gizinya baik 27 orang (77,4%) serta balita yang memanfaatkan posyandu dan gizinya kurang berjumlah 7 orang (20,6). Dengan demikian, hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita untuk mengontrol perkembangan sang balita terutama dalam hal status gizi balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta karena belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan kepatuhan ibu berkunjung ke posyandu dengan kejadian status gizi di Kabupaten Blitar khususnya di Desa Binangun, maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana gambaran status gizi balita terhadap kepatuhan ibu berkunjung ke posyandu pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Blitar khususnya di Desa Binangun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui bagaimana Hubungan antara Kepatuhan Ibu Berkunjung ke Posyandu Selama Masa Pandemi COVID-19 dengan Status Gizi Balita di Desa Binangun Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Kepatuhan Ibu Berkunjung Ke Posyandu Selama Masa Pandemi COVID-19 Dengan Status Gizi Balita Di Desa Binangun Kabupaten Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi kepatuhan ibu balita berkunjung ke Posyandu di Desa Binangun Kabupaten Blitar.
- b. Untuk mengidentifikasi Status Gizi balita di Desa Binangun Kabupaten Kabupaten Blitar.
- c. Untuk menganalisis Hubungan antara Kepatuhan Ibu Berkunjung ke Posyandu Selama Masa Pandemi COVID-19 dengan Status Gizi Balita di Desa Binangun Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain adalah :

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Posyandu di Desa Binangun Kabupaten Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Posyandu di Desa Binangun Kabupaten Blitar wilayah kerja Puskesmas Binangun Blitar dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam kunjungan ke Posyandu dan juga untuk pemantauan status gizi balita selama pandemi COVID-19.

b. Manfaat bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang gambaran status gizi balita terhadap kepatuhan ibu berkunjung ke posyandu pada masa pandemi COVID-19 di Desa Binangun Kabupaten Blitar.

c. Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi responden akan pentingnya agar tetap menjaga dan mengontrol kesehatan anak di tengah pandemi COVID-19 dengan cara patuh atau rajin berkunjung ke posyandu.

d. Manfaat bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Menjadi sumbangan ilmiah dan sebagai bahan pertimbangan untuk penerapan pendidikan kesehatan kepada ibu balita dalam meningkatkan kunjungan ke posyandu yang berguna untuk pemantauan status gizi balitanya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang posyandu balita dan status gizi balita serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada masa pandemi COVID-19 di Desa Binangun Kabupaten Blitar.